

## ANALISIS PENGGUNAAN KATA “ANJAY” YANG MENJADI KEBIASAAN GEN Z DAN GEN ALPHA DALAM BERKOMUNIKASI

Hardelia Rosidatul Adha<sup>1</sup>, Aliyah Shafa N<sup>2</sup>, Sinar Permata W.S.<sup>3</sup>,  
Abid Ubaidillah Akbar<sup>4</sup>, Huda Hidayatulloh<sup>5</sup>, Lintang Sinaring R<sup>6</sup>

Administrasi Bisnis ( FISIP ), Ilmu Komunikasi ( FISIP ), Agroteknologi ( FP )  
Desain Komunikasi Visual ( FAD ), Arsitektur ( FAD )

Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur

[24042010164@student.upnjatim.ac.id](mailto:24042010164@student.upnjatim.ac.id), [24043010101@student.upnjatim.ac.id](mailto:24043010101@student.upnjatim.ac.id),  
[24025010143@student.upnjatim.ac.id](mailto:24025010143@student.upnjatim.ac.id), [24025010030@student.upnjatim.ac.id](mailto:24025010030@student.upnjatim.ac.id),  
[24051010095@student.upnjatim.ac.id](mailto:24051010095@student.upnjatim.ac.id), [24025010143@student.upnjatim.ac.id](mailto:24025010143@student.upnjatim.ac.id)

### Abstract

*The use of language in communication among the younger generation, especially Gen Z and Gen Alpha, shows changes in the form and function of everyday language. One prominent phenomenon is the use of the words "anjay" in their social interactions. These words were originally a form of emotional expression, rooted in the word "dog", a word that has a negative connotation in Indonesian culture. However, in the development of everyday language, especially among young people, these words have shifted in meaning and function. This study aims to determine how often and how influential the use of the words 'Anjay' and is in everyday life. In addition, this study also aims to determine the origin of the words 'Anjay'.*

*Keyword : gen z, gen alpha, anjay*

### Abstrak

Penggunaan bahasa dalam komunikasi generasi muda, terutama Gen Z dan Gen Alpha, menunjukkan adanya perubahan dalam bentuk dan fungsi bahasa sehari-hari. Salah satu fenomena yang menonjol adalah penggunaan kata "anjay" dalam interaksi sosial mereka. Kata-kata ini awalnya merupakan bentuk ekspresi emosional, yang berakar dari kata "anjing", sebuah kata yang memiliki konotasi negatif dalam budaya Indonesia. Namun, dalam perkembangan bahasa sehari-hari, terutama di kalangan anak muda, kata-kata ini mengalami pergeseran makna dan fungsinya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan seberapa sering dan seberapa berpengaruh penggunaan kata 'Anjay' di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan asal usul dari kata dan 'Anjay'.

Kata kunci : gen z, gen alpha, anjay

## PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG

Bahasa yang pada dasarnya berfungsi sebagai alat komunikasi terus mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan dinamika sosial masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Salah satu kata yang sedang trend adalah penggunaan kata anjay di dalam pergaulan remaja sekarang ini (Isnawan, 2021). Fenomena kata anjay pada bulan Agustus 2020 menjadi berita heboh (Suharnanik, 2022). Fenomena penggunaan kata "anjay" yang marak digunakan oleh Generasi Z (lahir 1997-2012) dan Generasi Alpha (lahir 2013-sekarang) menjadi suatu fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji. Kedua kata tersebut telah menjadi bagian dari kosakata sehari-hari yang mencerminkan identitas dan gaya komunikasi khas generasi digital native ini. Kata "anjay" yang diduga merupakan bentuk eufemisme atau penghalusan dari kata kasar "anjing" telah mengalami pergeseran makna dan fungsi dalam penggunaannya. Kelas kata anjay pun beragam, tergantung makna yang ditafsirkan (Sembiring, 2019). Tidak lagi sekadar sebagai kata umpatan, kedua kata ini kini

digunakan sebagai bentuk ekspresi yang beragam - mulai dari kekaguman, keterkejutan, hingga sekadar kata seru biasa dalam percakapan kasual. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh media sosial dan budaya internet yang sangat dekat dengan kehidupan Gen Z dan Alpha. Platform seperti TikTok, Instagram, dan Twitter menjadi media persebaran dan popularisasi penggunaan kata-kata tersebut. Menariknya, meskipun kata-kata ini pada awalnya menuai kontroversi di kalangan generasi yang lebih tua karena dianggap kurang sopan, penggunaannya justru semakin meluas dan bahkan mulai diterima sebagai bagian dari perkembangan bahasa gaul modern.

Kata "anjay" yang mempunyai arti lebih halus dibandingkan kata anjing (Isnawan, 2021). Namun, masifnya penggunaan kata-kata ini juga menimbulkan kekhawatiran tentang degradasi bahasa di kalangan generasi muda. Beberapa pihak mengkhawatirkan dampaknya terhadap kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama

dalam konteks formal. Di sisi lain, para linguis melihat fenomena ini sebagai bentuk kreativitas bahasa yang wajar terjadi dalam perkembangan suatu bahasa.

Berdasarkan kondisi tersebut, menjadi penting untuk menganalisis lebih dalam tentang penggunaan kata "anjay" di kalangan Gen Z dan

### **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk memahami seberapa sering penggunaan kata "anjay" di kalangan generasi muda, terutama pada Gen Z dan Gen Alpha dalam komunikasi sehari-hari. Mendalami apa pengertian dari kata "Anjay", serta bagaimana asal mula kata ini tercipta juga penempatan penggunaan kata "Anjay" yang tepat tidak menjadi kebiasaan.

Penggunaan kata tersebut merupakan bentuk emosi seseorang sehingga penelitian ini dapat mengetahui emosi apa yang diluapkan. "anjay" adalah istilah multi-situasi, dapat digunakan dalam suasana gembira hingga marah (Nanawi, 2022)

### **KAJIAN TEORI**

Saat ini, kata Anjir dan Anjay sudah menjadi kosakata yang kerap terlintas dari mulut masyarakat, terlebih lagi pada kalangan gen Z. Kata Anjir sendiri merupakan sebuah kata yang bermakna

Alpha, baik dari segi linguistik, sosial, maupun budaya. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena ini dapat memberikan wawasan berharga tentang pola komunikasi generasi muda dan dinamika perkembangan bahasa Indonesia kontemporer.

sebagai umpatan atau ungkapan kasar. Sebagaimana menurut pendapat Dosen Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), kata Anjay yang kerap diucapkan oleh masyarakat di muka umum lebih mengacu kepada sebuah umpatan. Umpatan tersebut di parafrasekan dari kata Anjing menjadi anjay. Sama seperti kata anjir, anjay merupakan plesetan dari kata anjing juga (salim, 2022). Namun, sesungguhnya penggunaan kata anjay tidak selalu

bermakna negatif. Kata anjay dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai perasaan (Santoso, 2024). Anjay memiliki makna yang kontroversi bergantung konteks percakapan (kinanti, 2022). Kata-kata "anjay" berasal dari kata dasar "anjing" yang diperhalus bunyinya. kata gaul tersebut sering digunakan para remaja untuk mengekspresikan rasa kagum, rasa heran atau

terkejut, dan rasa kesal atau marah (Kinati, 2022)

- **Makna dan Konotasi “Anjay”**

Asal Kata : sering dipakai dalam konteks yang lebih santai atau humoris.

Penggunaan : Dapat digunakan untuk mengekspresikan ketidakpercayaan, kekaguman, atau bahkan sebagai ungkapan lelucon. Misalnya, "anjay, gila ini bagus banget!"

- **Faktor Sosial dan Budaya**

Pengaruh Media Sosial: Kedua kata ini banyak digunakan di platform seperti TikTok, Instagram, dan Twitter, di mana anak muda saling berbagi konten yang menghibur. Hal ini mempercepat penyebaran dan penerimaan kata-kata tersebut. Komunitas dan Lingkungan. Penggunaan kata-kata ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Di kalangan remaja, penggunaan slang menjadi cara untuk menunjukkan identitas kelompok dan mengukuhkan rasa solidaritas. Generasi dan Bahasa: Kata-kata ini mencerminkan pergeseran bahasa di kalangan generasi muda yang lebih suka berkomunikasi dengan cara yang santai dan informal.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian penggunaan kata "Anjay" di lakukan dengan metode

Konotasi : Secara umum, "anjay" memiliki konotasi yang lebih positif dan lucu.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikaitkan dengan beberapa teori. Jenis kata umpatan juga bergantung berbagi tujuan mempengaruhi penggunaan untuk mengucapkan kata kata umpatan semacam itu (huges, 2006)

observasi. Penelitian Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung suatu fenomena atau perilaku.

Mendapatkan Informasi yang lebih akurat dan mendalam karena langsung dari sumbernya. Dengan metode observasi bisa melihat bagaimana suatu perilaku terjadi dalam situasi yang sebenarnya. Observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati dari luar tanpa ikut terlibat. Penelitian ini menggunakan video yang berasal dari media sosial. Peneliti langsung mengamati objek dengan menonton video generasi z dan generasi alpha. Sehingga dapat di hitung pengucapan kata anjay pada generasi z dan generasi alpha serta mengentahui emosi apa yang di luapkan Ketika menggunakan kata tersebut

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata	Pengucapan	Jumlah
Anjay	Kagum	16
Anjay	Kesal	3
Anjay	Marah	3
Anjay	Kaget	2

Tabel 1.1 Analisis penggunaan kata “Anjay” pada Generasi Z

Tabel 1.2

Kata	Pengucapan	Jumlah
Anjay	Kagum	3

Tabel 1.2 Analisis penggunaan kata “Anjay” pada Generasi Alpha

Pada generasi Z penggunaan kata anjay seringkali digunakan sebagai pengungkapan ekspresi. Dapat dilihat pada tabel 1.1 penggunaan kata anjay pada generasi Z terulang sebanyak 26 kali dalam waktu 16 menit. Dalam tabel 1.1 penggunaan kata anjay paling banyak ditemukan pada pengungkapan ekspresi kagum, ungkapan ekspresi kagum terdapat 16 kali pengucapan kata anjay. Sedangkan yang paling sedikit diucapkan pada ekspresi

kaget pada ekspresi kaget terucap kata anjay sebanyak 2 kali. Tidak hanya ekspresi kagum atau ekspresi kaget saja tetapi generasi Z juga mengucapkan kata anjay pada ekspresi kesal atau marah. Dari video Raditya Dika berjudul "anjay chill" dan banyaknya pengucapan kata anjay pada video tersebut membuktikan bahwa generasi Z memiliki kebiasaan untuk mengucapkan kata anjay. anjay kata tersebut dimaksudkan untuk memanggil seseorang, memuji hal-hal tertentu, dan marah terhadap suatu situasi (siahaan,2024)

Hasil observasi pada generasi Alpha sangatlah sedikit bahkan berbanding jauh dengan generasi Z. Di Kutip dari video generasi Alpha hanya ditemukan 3 kali pengucapan kata anjay. kata “Anjay” yang memiliki makna kekaguman terhadap suatu kejadian yang biasa digunakan oleh anak-anak usia 5–10 tahun dalam kehidupan sehari-hari (Tambunsaribun, 2022) Pada tabel 1.2 Ketiganya diucapkan dengan menggunakan ekspresi kagum. Dapat dilihat pada generasi Alpha

mereka tidak menjadikan pengucapan kata anjay sebagai keseringan atau kebiasaan, tetapi pada generasi Alpha sering sekali mengucapkan kata-kata gaul lain. Generasi Alpha mereka sering sekali mengucapkan kata seperti mewing, sigma, dan skibidi. Ali-ali mengucapkan kata anjay mereka lebih memilih untuk mengatakan skip ini untuk konotasi yang kasar. Hasil pengamatan analisis penggunaan kata anjay yang menjadi kebiasaan pada generasi Z dan generasi Alpha dalam berkomunikasi membuktikan bahwa yang lebih sering mengucapkan ekspresi bahkan pada generasi Z pengucapan kata anjay bisa diungkapkan dalam berbagai jenis ekspresi. Generasi alpha pengucapan kata anjay jarang sekali karena generasi Alpha seringkali menggunakan kata-kata lain seperti mewing, skibidi, dan rizz yang dianggap lebih terkini dan gaul.

### **KESIMPULAN**

Peristiwa penggunaan kata “anjay” pada kalangan generasi muda, terlebih lagi pada Gen Z dan Gen Alpha, menunjukkan adanya pergantian makna dan fungsi Bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Kata ini, yang pada mulanya merupakan bentuk umpatan kasar, kini bertransformasi

mengucapkan kata ajaib hanyalah generasi Z, sedangkan pada generasi Alpha jarang sekali mengucapkan kata anjay. Pada generasi Z ditemukan 36 kali pengucapan kata anjay sedangkan pada generasi Alpha hanya ditemukan 3 kali pengucapan kata anjay. Perbedaan pengucapan penggunaan kata ini membuktikan bahwa generasi Z sering sekali mengucapkan kata anjay sedangkan generasi Alpha jarang sekali mengucapkan kata anjay. Pada generasi Z pengucapan kata ini sudah menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi dan dalam menjadi ekspresi yang berkesan positif, yang biasanya di gunakan untuk mengekspresikan kekaguman, kejutan, atau bahkan sebagai bentuk lelucon.

Penggunaan kata ”anjay” sangat di dominasi oleh kalangan Gen Z, yang sering kali menggunakannya dalam berbagai ekspresi emosional, sedangkan Gen Alpha lebih memilih kosakata lain yang sedang tren seperti “mewing” dan “skibidi”. Peristiwa ini menunjukkan adanya pergeseran dalam cara berkomunikasi antar generasi.

Pengaruh media sosial seperti tiktok, instagram, X, dan lain sebagainya berperan besar dalam penyebaran kata “anjay” dengan

cepat, walaupun ada kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap bahasa formal. Namun, fenomena ini juga mencerminkan kreativitas bahasa di kalangan generasi muda yang beradaptasi dengan dinamika sosial dan budaya yang lebih santai dan informal. Secara keseluruhan, penggunaan kata "anjay" merupakan contoh dari evolusi bahasa yang alami, yang mencerminkan perkembangan bahasa yang kreatif dan adaptif,

terutama di kalangan generasi digital native.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. P., Satyawati, M. S., & Sastra, N. P. (2022). ANALISIS SENTIMEN KATA ANJAY PADA MEDIA SOSIAL TWITTER DALAM KAJIAN LINGUISTIK KOMPUTASI. *Journal of Indonesian Language and Literature Vol*, 1(02), 62-73.
- Irawan, S., Sudika, I. N., & Hidayat, R. (2020). Karakteristik Bahasa Gaul Remaja sebagai Kreativitas Berbahasa Indonesia pada Komentar Status Inside Lombok di Instagram: Characteristics of Teenage Slang as Indonesian Language Creativity on Status Comments Inside Lombok on Instagram. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 201-213.
- Isawan, F. (2021). Pandangan Hukum Islam Terhadap Fenomena Penggunaan Kata "Anjay" Dalam Perkumpulan Remaja. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 13 (1), 115-135.
- Isnawan, F. (2021). Fenomena Penggunaan Kata Anjay Dalam Perspektif Kitab Undang–Undang Hukum Pidana Di Indonesia. *Jurnal Bedah Hukum*, 5(2), 138-158.
- KAENG, T. S. (2018). Kata-Kata Umpatan Dalam film why him? Disutradarai Oleh John Hamberg. *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 1(1).
- Kinanti, K. P., Sumarti, E., & Rachman, A. K. (2022). Bentuk dan Makna Ragam Bahasa Prokem Penggemar Leslar (Lesti-Billar) di Media Sosial: The Form and Meaning of the Language of Leslar Fans (Lesti-Billar) on Social Media. *Jurnal Bastrindo*, 3(1), 89-96.

- Nawawi, M. I., Ibbas, R., Al Maidah, M., St Darwin, W. O. F. S., Nurfitriani, H., Amalia, R., ... & Candra, D. (2022). Analisis Pengaruh Penggunaan Kata Anjay terhadap Kondisi Psikis Generasi-Z. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(1), 24.
- Salim, M. F., & Iman, T. (2022). Penggunaan bahasa kasar oleh remaja laki-laki Bkn Karang Dima Indah Sumbawa dalam pergaulannya. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 4(2), 87-101.
- Santoso, J. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, 4(1), 344-351.
- Sembiring, S. U., & Fasya, M. (2019). Anjing Alay dalam Lagu 'Anjay': Makiankah. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*, 17, 455-459.
- Siahaan, C. (2024). "STRAWBERRY GENERATION COMMUNICATION TRANSFORMATION" OFFLINE AND ONLINE". *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 28(2), 91-105.
- Suharnanik, D., & Yulianto, A. (2022). Tindak tutur asertif dan direktif dalam kanal youtube Lutfi Agizal episode Kata Anjay. *Bapala*, 9(5), 36-50.
- Tambunsaribu, G. (2022, February). The Phenomenon of Using the Word Anjing as a Slang Word for in Daily Communication of Teenagers in Jakarta: A Study of Language and Culture. In *Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI, KIBAR 2020, 28 October 2020, Jakarta, Indonesia*.
- Viklous, B. E. (2022). Perubahan Bahasa dan Makna Kata "Anjir" di Social Media: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1(02), 213-225.

## LAMPIRAN

Lampiran 1.1 video generasi Z

<https://youtu.be/zJLcoHBm6vc?si=LI36SxO5eKvYpwgJ>

Lampiran 1.2 video generasi alpha <https://vm.tiktok.com/ZSjPe95xN/>